

**PENERAPAN PROGRAM BUDAYA RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MI ATTARAQIE PUTRI
KOTA MALANG**

Sholehatul Jamila¹, Anwar Sa'dullah², Lia Nur Atiqah Bela Dina³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: sholehmylha@gmail.com¹, anwar.sa'dullah@unisma.ac.id²,
lia.nur@unisma.co.id³.

Abstrak

Religious culture education has been widely applied in schools but there are still many students who tend to lack awareness in students, so there needs to be an increase in students' spiritual intelligence that can be better, religious culture has a positive impact on students in improving spiritual intelligence starting from an early age, so students are familiar with positive things that are applied in the surrounding environment. This research uses interview, observation and documentation methods. This study describes: the application of religious culture, the spiritual condition of students, the teacher's strategy, and the supporting and inhibiting factors in applying the religious culture of MI Attaraqqie Putri Malang City. The results of this study indicate that the application of religious culture programs can work well due to the supportive factors of the school environment and the need for supervision between teachers and parents, so there is no inequality in increasing students' spiritual intelligence.

Kata kunci: *budaya religius, kecerdasan spiritual, peserta didik*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang bertujuan mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mental mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Pendidikan juga dapat mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius di madrasah sudah menjadi ciri khas madrasah untuk meningkatkan potensi religius dalam membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa. Keteladanan budaya religius peserta didik tanpa disadari akan memberikan kebiasaan positif dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan bermasyarakat. Dengan demikian, budaya religius memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa MI Attaraqqie putri kota Malang saat ini banyaknya peserta didik yang sudah mengenal *gadget* dan aktif bermedia sosial dan candu terhadap game yang akan berakibat siswa malas belajar, agar siswa tidak terjerumus dengan banyaknya konten-konten *negative* yang dapat ditiru maka perlu adanya hal-hal kebiasaan *positive* yang dapat diterapkan di rumah. Dengan adanya penanaman budaya religius sejak dini, peserta didik dapat mengetahui antara hal *positive* dan hal *negative* yang dapat dijadikan contoh atau panutan yang baik sehingga siswa tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan, dengan demikian perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya.

Kecerdasan spiritual peserta didik sangat diperlukan untuk dikembangkan sejak dini agar peserta didik dapat memilih dan memilah yang terbaik bagi dirinya maupun orang lain di sekitarnya dan juga dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah secara insting. Dengan memiliki kecerdasan spiritual, peserta didik mampu memaknai hidup yang dapat diperoleh yaitu terbebasnya godaan nafsu, keserakahan, lingkungan yang penuh persaingan dan konflik yang akan membawa dampak yang tidak baik bagi manusia. Berkaitan dengan pentingnya budaya religius di sekolah, Sahlan (2010:77) menyimpulkan bahwa pada hakikatnya budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, dengan adanya budaya religius akan menjadikan kebiasaan didalam lingkungan sekolah, demikian akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang telah dilakukan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas selaras dengan adanya budaya religius disekolah yang menerapkan tradisi dalam berperilaku dan menjadikan budaya religius menjadi kebiasaan didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adanya penerapan budaya religius di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari guru maupun orang tua, karena penerapan dilakukan program budaya religius dilakukan di sekolah maka perlu adanya bimbingan dan pemantauan khusus sebagai pengawas peserta didik disekolah. Berdasarkan dari beberapa fokus penelitian di atas, tujuan dari adanya penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan budaya religius disekolah, 2) Mengetahui kondisi kecerdasan spiritual peserta didik, 3) Mengetahui strategi guru dalam penerapan program budaya religius, 4) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqqie putri Kota Malang.

B. Metode

Sesuai dengan judul penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) adalah metode penelitian yang berdasarkan pemikiran yang kongkret, digunakan untuk meneliti pada konteks sasaran yang secara ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai alat utama pada proses penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan, sebagai sumber data langsung yang diambil dari hasil pengumpulan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data tersebut diperoleh, maka data tersebut dianalisis yang bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan moral dari pada nilai generalisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terkumpul dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah dan menemukan solusi dari apa yang telah diteliti. Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tentang "Penerapan program Budaya Religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MI Attaraqqie putri Kota Malang."

Penelitian ini dilaksanakan di MI Attaraqqie putri yang beralamat di Jalan Ade Irma Suryani No.50 Klojen Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena peneliti tertarik dengan penerapan program budaya religius dimana madrasah ini memiliki keunikan tersendiri tidak seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Penelitian yang difokuskan pada program budaya religius disekolah yang berada di MI Attaraqqie putri Kota Malang. Selain itu di Madrasah ini juga cukup mengutamakan kereligiusan nya dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maupun kebiasaan untuk saling menjaga dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa maupun warga sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara oleh pihak yang bersangkutan dan hasil dari observasi di MI Attaraqqie putri Kota Malang tentang penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan program budaya religius di MI Attaraqqie Putri Kota Malang

Budaya religius adalah gabungan dari nilai-nilai agama yang mendasari kebiasaan, tradisi, perilaku sehari-hari, dan simbol-simbol yang diaplikasikan oleh seluruh komponen disekolah yakni kepala sekolah, guru, petugas administrasi,

peserta didik maupun masyarakat di sekolah yang melandasi nilai-nilai agama. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja pada penerapan budaya melainkan dengan proses pembudayaan. (Masitoh, 2017:25)

Supanda dan Hanief dkk, (2019:43) Bahwasanya mutu pendidikan dalam sekolah Islam adalah kualitas dari hasil pendidikan yang mana antar proses dengan hasil itu memiliki keseimbangan. Kualitas pendidikan yang baik maka akan membuat peserta didik menjadi lulusan yang unggul serta menjadikan manusia yang insan kamil. Budaya religius di MI Attaraqqie Kota Malang merupakan perilaku dan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai religius. Penerapan budaya religius yang ada di MI Attaraqqie Putri Kota Malang merupakan kegiatan keagamaan dan kebiasaan dalam perilaku sehari-hari. Setelah melakukan pengumpulan informasi melalui observasi wawancara dan dokumentasi, didapatkan hasil bahwa kondisi penerapan budaya religius di MI Attaraqqie Putri Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan program budaya religius di MI Attaraqqie putri Kota Malang yang dilakukan setiap hari ialah membaca doa sebelum masuk kelas karena dengan adanya budaya berdoa peserta didik akan terbiasa dalam mengingat adanya Allah disekelilingnya sehingga ketika peserta didik ingin melakukan sesuatu maka peserta didik tidak akan lupa berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya membaca asmaul husna dan aqidatul awam secara bergantian Asmaul husna adalah 99 nama-nama Allah yang memiliki manfaat jika melafalkannya serta memahaminya maka akan dijamin surga oleh Allah. Aqidatul awwam merupakan nadzom yang berisi tentang aqidah dan tauhid. Setelah itu peserta didik masuk dan mencium tangan dengan guru lalu melanjutkan Membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Manfaat membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran agar pembelajaran diberikan kelancaran dan sebagaimana Al-Qur'an bisa membuat hati menjadi tenang sehingga pada proses pembelajaran peserta didik bisa fokus dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Adapun program mingguan yang dilaksanakan di MI Attaraqqie Kota Malang yaitu ekstrakurikuler Al-Banjari sehingga peserta didik selalu mengingat Rasullullah dengan pembacaan sholawat kepada nabi, Hafalan Qur'an Juz 30 dilakukan senantiasa peserta didik diharapkan bisa lulus dengan menghafal Juz 30 sebagaimana yang sudah diberi bagian setiap kelas nya, Kitabah (penulisan arab) digunakan agar peserta didik bisa menulis arab dengan baik dan benar. Adapun kegiatan bersedekah dilakukan oleh peserta didik guna untuk melatih keikhlasan dan kedermawaan peserta didik.

Selanjutnya, adapun program tahunan yang dilaksanakan di MI Attaraqqie putri Kota Malang yaitu Mengadakan acara hari besar islam seperti Tahun baru

islam, Maulid nabi, Isra' mi'raj, dan pondok ramadhan. Keteladanan budaya religius inilah yang diterapkan oleh warga sekolah tanpa disadari akan memberikan kebiasaan positif dalam lingkungan keluarga maupun pada lingkungan masyarakat. Program kegiatan tersebut adalah kegiatan religius yang sudah terencana dengan matang. Adapun kegiatan yang tidak terstruktur tetapi kegiatan tersebut terus dilakukan oleh semua warga sekolah sehingga sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut menjadi budaya religius yang dibudayakan tanpa adanya rancangan sebelumnya dan saat ini menjadi adat sekolah. Seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan tersebut terus diterapkan oleh kepala sekolah dan para guru agar siswa dapat meneladani nilai budaya religius sehingga budaya religius tersebut terus berjalan dan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Hal ini selaras dengan pemikiran Sahlan (2010:77) Pada hakikatnya budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan ajaran agama menjadi kebiasaan didalam lingkungan sekolah, dengan demikian akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang telah dilakukan tersebut. Berdasarkan uraian di atas selaras dengan adanya budaya religius disekolah yang akan menjadi tradisi dalam berperilaku dan menjadikan ajaran agama menjadi kebiasaan didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adanya penerapan budaya religius di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari guru maupun orang tua, karena penerapan dilakukan program budaya religius dilakukan di sekolah maka perlu adanya bimbingan dan pemantauan khusus sebagai pengawas peserta didik disekolah.

2. Kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqqie Putri Kota Malang

Setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas tertentu didalam lingkungan kehidupannya dan pendidikannya. Kebutuhannya untuk mengetahui harus dapat terpenuhi, oleh karena itu pendidikanlah yang diperlukan anak untuk mengantarkan kedalam kehidupan dan lingkungannya. Dapat dilihat bahwa di MI Attaraqqie Kota Malang bahwa membentuk dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, dalam menjalankan budaya religius merupakan hal yang sangat penting terutama dilingkungan sekolah. Karena pada masa sekarang ini makin bertambah

canggihnya teknologi maka akan berpengaruh besar pada anak. Maka dari itu budaya religius bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan mengenai makna dan nilai. Kecerdasan ini menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan spiritual untuk menilai suatu tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan kecerdasan spiritual di MI Attaraqqie siswa bisa dikatakan sadar akan perbuatannya karena siswa sudah memiliki bekal agama yang cukup baik, diantaranya siswa mampu bertanggung jawab menyadari kewajibannya sebagai siswa seperti dalam hal mengerjakan tugas secara tepat waktu, ketika hafalan selalu tepat waktu, ketika melakukan sesuatu siswa tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu, selalu menghormati yang lebih tua, mencium tangan guru ketika sebelum dan sesudah pelajaran. Perilaku siswa tersebut sudah mencerminkan bahwa kecerdasan spritual siswa semakin meningkat, karena adanya faktor lingkungan yang sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Hal ini selaras oleh pemikiran dari Koentjoroningrat (dalam Muhaimin, 2011: 135) Strategi penerapan budaya religius di madrasah dikembangkan dalam tiga tataran yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Berdasarkan penjelasan diatas strategi dalam tataran nilai yang dianut merupakan tataran nilai kereligiusan yang di lakukan di MI Attarqqie sudah diterapkan dengan baik melalui strategi ini siswa secara tidak langsung diberi contoh dan menerapkan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan disekitarnya. Peserta didik akan memiliki tingkatan kecerdasan spiritual dengan adanya faktor lingkungan yang sangat mendukung peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjaga diri dalam sikap dan tingkah lakunya.

3. *Strategi guru menerapkan program budaya religius di MI Attaraqqie Putri Kota Malang*

Strategi dalam tataran nilai yang dianut merupakan tataran nilai kereligiusan yang di lakukan di MI Attarqqie putri Kota Malang sudah diterapkan dengan baik melalui strategi ini siswa secara tidak langsung diberi contoh dan menerapkan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan disekitarnya. Peserta didik akan memiliki tingkatan kecerdasan spiritual dengan adanya faktor lingkungan yang sangat

mendukung peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjaga diri dalam sikap dan tingkah lakunya.

Penerapan program budaya religius yang ditetapkan di MI Attaraqqie putri Kota Malang membutuhkan strategi dalam menciptakan dan menerapkan budaya religius agar dapat melaksanakan program budaya religius bisa terlaksana sesuai dengan tujuan. Penerapan strategi yang tepat akan menghasilkan peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan dengan baik serta membudidayakan di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Attaraqqie Kota Malang tentang penerapan program budaya religius bahwa strategi yang dilakukan di sekolah adalah:

Pertama Menciptakan lingkungan berbudaya religius, Dimana semua warga sekolah harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. MI Attaraqqie putri Kota Malang memiliki kebijakan dan caranya sendiri dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. Kebijakan ini adalah penerapan budaya religius dimulai pembiasaan dari perbedaan tempat pembelajaran antara laki-laki maupun perempuan, yang termasuk untuk menjaga peserta didik agar senantiasa terbiasa atau memberikan kebiasaan peserta didik dari dasar agar tidak terlalu berbaur kepada laki-laki, karena menghindari adanya hal-hal negatif di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya karena didalam islam melarang adanya perempuan dan laki-laki yang bukan mahromnya untuk saling berdekatan.

Kedua Pengembangan kebudayaan religius dilakukan sehari-hari. Strategi ini dilakukan agar peserta didik dapat menjalankan program dengan baik seperti: Menuntut siswa agar menghafal Al-Qur'an juz 30 di setiap jenjangnya, sekolah sangat berharap agar lulusan dari MI Attaraqqie putri Kota Malang memiliki hafalan Al-Qur'an juz 30, program ini dilakukan di setiap jenjangnya mulai dari kelas satu yaitu hafalan surah an-nas hingga surah Al-Fiil, lalu dilanjutkan untuk kelas dua mulai surah Al-Humazah hingga surah Al-zalzalah, untuk kelas tiga dari surah Al-bayyinah hingga surah Adh-Dhuha, lalu untuk kelas empat surah Al-Lail hingga surah Al-Ghoshiyah, untuk kelas lima mulai dari surah Al-A'la hingga surah At-Takwir, untuk kelas enam ialah surah Al-Infithar hingga Surah An-Naba'. Strategi ini merupakan program unggulan di MI Attaraqqie.

Selanjutnya adapun program sekolah untuk membiasakan peserta didik bersedekah, hal ini dilakukan setiap seminggu sekali sebagai amal jariyah peserta didik untuk kebutuhan kelas, menjenguk teman atau wali murid yang sedang sakit maupun yang meninggal. Kebiasaan ini sangat diperlukan, hal tersebut menjadikan peserta didik yang dermawan dan suka membantu orang lain yang sedang kesusahan.

Hal ini selaras oleh pemikiran dari Koentjoroningrat dalam (Muhaimin, 2011:135) Strategi penerapan budaya religius di madrasah dikembangkan dalam tiga tataran yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Berdasarkan penjelasan diatas strategi dalam tataran nilai yang dianut merupakan tataran nilai kereligiusan yang di lakukan di MI Attarqqie sudah diterapkan dengan baik melalui strategi ini siswa secara tidak langsung diberi contoh dan menerapkan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan disekitarnya. Peserta didik akan memiliki tingkatan kecerdasan spiritual dengan adanya faktor lingkungan yang sangat mendukung peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjaga diri dalam sikap dan tingkah lakunya.

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan program budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

Setiap strategi atau program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tidak semuanya tidak bisa berhasil 100%. Yudesthira (2019:65-66) mengemukakan adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya religius dalam membangun karakter peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi penerapan budaya religius tersebut, karena berjalannya pendidikan religius disekolah sangat berpengaruh pada dua faktor ini yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik dalam menerapkan program budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Attarqqie Kota Malang sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Mengenai program budaya religius di MI Attarqqie, tidak luput oleh faktor pendukung untuk mempermudah proses kegiatan di sekolah dalam mengaplikasikan budaya religius. Hal ini akan diuraikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan data yang diperoleh. *Pertama*, Faktor pendukung dari diri peserta didik itu sendiri yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini bertujuan membuat peserta didik mampu menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik itu sangat diperlukan dalam hal untuk mencapai keberhasilan peserta didik tersebut.

Kedua, Faktor dari orang tua yang selalu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik. Orang tua adalah peran utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam menerapkan budaya religius karena peserta didik lebih banyak waktu dirumah dari pada disekolah. Peran guru sebagai motivator untuk siswa memberikan dan contoh yaang termasuk dalam peraturan sekolah, maka orang tua juga perlu mengamati peserta didik untuk

meningkatkan kecerdasan spiritual yang dilakukan dirumah maupun di lingkungan sekitarnya.

b. Faktor Penghambat

Penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual memiliki peran penting sebagaimana usaha yang telah diterapkan disekolah, sehingga terjadinya faktor penghambat ini maka program budaya religius tidak bisa dikatakan berhasil 100% dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun faktor penghambat sebagai berikut:

Pertama, dari diri peserta didik yang belum menyadari kewajiban yang telah dimiliki oleh peserta didik, jika tidak disertai partisipasi aktif dari perilaku yang dituju maka akan kurang maksimal dalam pencapaian tujuannya. Hal ini terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif mengikuti budaya religius sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di MI Attaraqqie Putri Kota Malang, sebenarnya siswa tersebut mengikuti akan tetapi ada kalanya terlambat.

Kedua Faktor penghambat dari sarana prasarana tempat ibadah (mushollah) disekolah tidak disediakan karena faktor bangunan yang kurang luas. Padahal sholat berjamaah disekolah sangat diperlukan, karena dengan adanya sholat berjamaah bisa membuat peserta didik senantiasa terbiasa melakukan sholat berjamaah dimana saja.

Ketiga, faktor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya (peserta didik) Sehingga peserta didik kekurangan kepedulian orang tua dalam hal penerapan budaya religius akan menjadi ketimpangan dikarenakan sekolah dan guru sudah berupaya untuk memberikan peluang, dalam hal peningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, jika orang tua kurang memerhatikan peserta didik dan membiarkan peserta didik dan memberikan kebebasan akan memberikan dampak buruk kepada peserta didik. Adanya peserta didik malas menghafal surah dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan gadget dan terbiasa memainkan game online sehingga peserta didik lupa dengan kewajibannya.

D. Simpulan

Dari uraian penjelasan diatas yang telah dijabarkan di pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan program budaya religus, budaya religius merupakan ciri khas dari madrasah untuk meningkatkan potensi religius dalam membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah. Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan program budaya religius di MI Attraqqie putri Kota Malang, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum disekolah bahwasanya penerapan budaya religius di MI Attaraqqie putri Kota

Malang yakni dengan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna/aqidatul awam sebelum memasuki kelas, dilanjut dengan membaca Al-Qur'an. Penerapan budaya religius langsung dapat bimbingan dari masing-masing wali kelas.

2. Kondisi kecerdasan spritual, kecerdasan spiritual adalah segala sesuatu sikap yang dilakukan dan diterapkan dengan kesadaran dalam melihat sesuatu yang akan dipilah untuk dijadikan panutan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual di MI Attaraqqie siswa bisa dikatakan sadar akan perbuatannya karena siswa sudah memiliki bekal agama yang cukup baik, diantaranya siswa mampu bertanggung jawab menyadari kewajibannya sebagai siswa seperti dalam hal mengerjakan tugas secara tepat waktu, ketika hafalan selalu tepat waktu, ketika melakukan sesuatu siswa tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu, selalu menghormati yang lebih tua, mencium tangan guru ketika sebelum dan sesudah pelajaran. Perilaku siswa tersebut sudah mencerminkan bahwa kecerdasan spritual siswa semakin meningkat, karena adanya faktor lingkungan yang sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
3. Strategi guru dalam penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, penerapan strategi yang dilakukan oleh guru akan berdampak pada pengembangan peserta didik. Strategi setiap suatu kegiatan perlu adanya perencanaan yaitu diperlukan adanya strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maka ditemukan beberapa strategi yang diterapkan dalam penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah menciptakan lingkungan berbudaya religius, penerapan kebudayaan religius dilakukan sehari-hari, melakukan pembiasaan berbuat baik dan saling tolong menolong.
4. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqqie putri ini ada pada faktor internal maupun eksternal yakni dari diri peserta didik yang menyadari akan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, adapun faktor pendukung dari orang tua dan guru sebagai motivator dan sekaligus pembimbing yang perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik, dan faktor penghambat dalam penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqqie putri ini ada pada faktor internal maupun eksternal yakni dalam diri peserta didik itu sendiri, sarana prasarana, dan kurang perhatian dari orang tua.

Daftar Rujukan

- Masitoh, U. (2017). Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhaimin, Akhmad (2011). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Naim, N. (2014). *Kecerdasan Spiritual: Signifikasi Dan Strategi Pengembangan, Ta'allum*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 26 Nomor (01), 59.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press 69.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanda, T.D., Hanief, M., & Bela Dina, L.N.A (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor (7).
- Yudesthira, E. R., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2019). *Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTs Hasyim Asy'ari Batu*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor (6).
- Zain, H. (2013). *Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. *Tadrîs*, 8 (1 Juni).